

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN, KENAIKAN HARGA  
BAHAN BAKU, INOVASI PRODUK TERHADAP KETAHANAN USAHA  
UMKM KULINER DIKOTA PADANG**  
(Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Koto Tengah)



Renggi Liony Pramudita

2110011211010

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN, KENAIKAN HARGA  
BAHAN BAKU, INOVASI PRODUK TERHADAP KETAHANAN USAHA**

**UMKM KULINER DIKOTA PADANG**

(Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Koto Tengah)

Oleh:

Nama : Renggi Liony Pramudita  
NPM : 2110011211010

Tim Penguji

Ketua



(Rika Desiyanti, S.E., M.Si., Ph.D)

Sekretaris



(Ice Kamela, S.E., MM)

Anggota



(Nailal Husna, S.E., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 04 September 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta

Dekan  
  
(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si.)

***PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN, KENAIKAN HARGA BAHAN  
BAKU, INOVASI PRODUK TERHADAP KETAHANAN USAHA UMKM  
KULINER DI KOTA PADANG  
(STUDI KASUS PADA UMKM KULINER DIKECAMATAN KOTO TANGAH)***

**Renggi Liony Pramudita<sup>1</sup>, Rika Desiyanti<sup>2</sup>**

**Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

**E-mail : [Pramuditarenggi@gmail.com](mailto:Pramuditarenggi@gmail.com) [rikadesiyanti@bunghatta.ac.id](mailto:rikadesiyanti@bunghatta.ac.id)**

***Abstrak.***

*UMKM kuliner berperan penting dalam perekonomian, namun kenaikan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi dan mengancam keberlangsungan usaha. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan, harga bahan baku, dan inovasi produk terhadap ketahanan UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Metode kuantitatif digunakan dengan kuesioner pada 96 responden dan analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan pengelolaan keuangan dan inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan usaha, sedangkan harga bahan baku positif tetapi tidak signifikan. Penelitian menegaskan pentingnya faktor internal dibandingkan eksternal, serta merekomendasikan UMKM memperkuat pencatatan keuangan dan inovasi produk.*

***Kata kunci:*** *Pengelolaan Keuangan, Harga Bahan Baku, Inovasi Produk, Ketahanan Usaha*

***ABSTRACT***

*Culinary MSMEs play a vital role in the economy, yet rising raw material prices increase costs and threaten business sustainability. This study examines the effects*

*of financial management, raw material prices, and product innovation on the resilience of culinary MSMEs in Koto Tengah District, Padang City. A quantitative method was applied using questionnaires from 96 respondents and multiple linear regression. The results show that financial management and product innovation significantly strengthen business resilience, while raw material prices are positive but not significant. The findings highlight the importance of internal factors over external ones and suggest MSMEs improve financial recording and product innovation.*

**Keywords:** *Financial Management, Raw Material Prices, Product Innovation, Business Resilience*

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Landasan Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.1 Teori <i>Resource-Based View</i> (RBV).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2 Ketahanan Usaha UMKM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1 Kemampuan Adaptasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3 Pengelolaan Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.1 Pencatatan Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2 Perencanaan Keuangan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.3 Pengendalian Keuangan yang Konsisten.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.4 Pengelolaan Arus Kas yang Efisien.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.5 Penggunaan Laporan Keuangan sebagai Alat Evaluasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.6 Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.7 Penetapan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual yang Tepat.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

	<b>not defined.</b>
2.3.8	Perencanaan Modal Kerja yang Cermat ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.9	Pemanfaatan Teknologi Keuangan ( <i>Fintech</i> ) ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.10	Penyusunan dan Evaluasi Anggaran Usaha ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4	Kenaikan Harga Bahan Baku ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.1	Persentase Kenaikan Harga Bahan Baku ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.2	Dampak Kenaikan Harga Bahan Baku terhadap Pendapatan <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.3	Pengaruh Ketersediaan Bahan Baku terhadap Produktivitas <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.4	Analisis Biaya Standar sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.5	Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku terhadap Harga Jual . <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.6	Strategi UMKM dalam Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Baku . <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.7	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.8	Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku terhadap Keputusan Produksi <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5	Inovasi Produk ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5.1	Dimensi dan Indikator Inovasi Produk ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5.2	Inovasi Produk pada UMKM ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.5.3	Pengaruh Inovasi Produk pada Ketahanan Usaha UMKM . <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6	Pengembangan Hipotesis ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.1	Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Ketahanan Usaha UMKM <b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.2	Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Baku terhadap Ketahanan Usaha UMKM

.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.6.3 Pengaruh Inovasi produk terhadap Ketahanan Usaha UMKM kuliner	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.7 Kerangka Konseptual .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1 Populasi dan Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.1 Populasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1.2 Sampel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4 Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.1 Uji Kualitas Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.4 Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4.5 Uji Koefisiensi Korelasi ( $R^2$ ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1 Deskripsi Data Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha Kuliner	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2 Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4 Uji Instrumen Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.1 Uji Validitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.1 Hasil Uji Normalitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.2 Hasil Uji Multikolineartas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7 Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.1 Uji F (Simultan) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.2 Uji t (Parsial) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pelaku UMKM di kota Padang 2022-2024 **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 1.2 Survei Awal Penelitian .....4

Tabel 3.1 Skala Likert.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.2 Usia Responden ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Jenis Usaha Kuliner **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan (X1) **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Kenaikan Harga Bahan Baku (X2) .**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Inovasi Produk (X3)**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel Ketahanan Usaha (Y)**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.10 Uji Validitas .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.11 Uji Reliability .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.12 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glesjer **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.16 Hasil Uji F (Simultan) .....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.17 Hasil Uji t Parsial ..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....**Error! Bookmark not defined.**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik perkembangan Jumlah UMKM Indonesia 2018-2023 ..... 2

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Jumlah UMKM Indonesia 2018-2023 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....**Error! Bookmark not defined.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, dinamika ekonomi global, seperti fluktuasi harga komoditas, berdampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Kenaikan harga bahan baku, yang merupakan komponen utama dalam operasional usaha kuliner, menjadi tantangan serius yang dapat mengancam ketahanan usaha, terutama bagi UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan (Alifahrizal, Faisal, and Zamrudi 2025).

UMKM merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta serapan tenaga kerja. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM pada 2023, kontribusi UMKM mencapai 61% PDB Indonesia, dengan serapan tenaga kerja 97% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Jumlah pelaku usaha sektor UMKM tercatat 67 juta. Angka kontribusi UMKM senilai dengan Rp9.580 triliun. Pada tahun 2019, usaha mikro menyumbang cukup besar pada PDB, yaitu sebesar 37,4%. Nilai itu bahkan hampir menyaingi kontribusi dari perusahaan berskala besar yang mencapai 39,5%. Menurut proyeksi Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2022, akan ada 20,76 juta UMKM yang bergabung dalam struktur ekonomi, meningkat luar biasa sebesar 26,6% dari 16,4 juta UMKM pada tahun sebelumnya. Data perkembangan jumlah UMKM Kuliner di Kota Padang 2021-

2024 disajikan dalam Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan UMKM Kuliner Kota Padang Tahun 2021-2024**

No	Kecamatan	Jumlah UMKM			
		2021	2022	2023	2024
1	Padang Barat	1516	1906	1695	1922
2	Padang Timur	1021	1538	1633	1841
3	Padang Utara	609	1413	1501	1694
4	Padang Selatan	910	930	1028	1207
5	Nanggalo	555	740	769	841
6	Koto Tengah	3102	1891	1867	2064
7	Kuranji	2799	1963	2030	2051
8	Pauh	956	884	923	1040
9	Lubuk Kilangan	620	501	563	672
10	Lubuk Begalung	1845	1486	1466	1623
11	Bungus Teluk Kabung	558	671	704	637,42
Total		14491	13923	14179	15592

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, 2024*

Berdasarkan Tabel Data Perkembangan UMKM Kuliner Kota Padang Tahun 2021–2024 terlihat bahwa jumlah UMKM kuliner di Kota Padang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah UMKM tercatat sebanyak 14.491 unit, kemudian menurun menjadi 13.923 unit pada tahun 2022. Meskipun demikian, pada tahun 2023 jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 14.179 unit, dan pada tahun 2024 jumlahnya terus bertambah hingga mencapai 15.592 unit.

Jika dilihat per kecamatan, jumlah UMKM terbesar secara konsisten terdapat di Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 3.102 unit pada tahun 2021, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 1.891 unit. Sementara itu, kecamatan dengan jumlah UMKM terkecil adalah Nanggalo, yaitu sebanyak 555 unit pada tahun 2021, namun terus menunjukkan peningkatan hingga 841 unit pada tahun 2024.

Secara umum, data tersebut menggambarkan bahwa UMKM kuliner di Kota Padang masih tetap bertahan dan cenderung berkembang, meskipun terdapat beberapa penurunan pada periode tertentu. (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, 2024).

Ketahanan usaha adalah kemampuan sebuah perusahaan atau organisasi untuk bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan lingkungan, baik itu perubahan ekonomi, sosial, maupun teknologi (Raharjo, 2024). Ketahanan ini mencakup kemampuan untuk mengelola risiko, menjaga stabilitas operasional, serta melakukan inovasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Usaha yang memiliki ketahanan yang baik dapat tetap berfungsi dan berkembang meskipun menghadapi kondisi yang sulit, seperti krisis ekonomi, persaingan yang ketat, atau perubahan pasar (Maulana, 2022). Ketahanan dibagi menjadi 2 yaitu *organizational resilience* dan *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) resilience*. *Organizational resilience* merupakan kemampuan untuk mengetahui, mengenali dan menangkap peluang dalam suatu organisasi perusahaan sedangkan *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) resilience* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ancaman baik dari internal maupun eksternal (Maulana, 2022).

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan studi pendahuluan guna memahami secara lebih mendalam tingkat ketahanan UMKM berikut ditampilkan dalam Tabel 1.2 :

**Tabel 1.1**

**Survei Awal Penelitian Ketahanan usaha UMKM Kecamatan Koto Tangah**

<b>NO</b>	<b>SOAL</b>	<b>Sangat tidak setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Netral</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat setuju</b>
1	Usaha saya dapat bertahan dalam isi ekonomi yang tidak stabil	0	4	21	4	1
2	Usaha saya mampu mengatasi penurunan omzet dalam periode yang panjang	0	4	21	4	1
3	saya memiliki strategi yang efektif untuk menghadapi kompetisi di pasar	1	4	10	10	5
4	Usaha saya dapat terus beroperasi meskipun ada perubahan besar dalam pasar atau industri	0	0	17	10	3
5	Saya merasa yakin bahwa usaha saya dapat berkembang meskipun dihapakan pada tantangan ekonomi global	1	1	16	7	5
6	Dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap ketahanan usaha saya	2	7	17	2	2
7	Inovasi produk atau layanan sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha saya	0	0	17	6	7
8	Modal yang tersedia untuk usaha saya sudah cukup untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang	2	2	12	4	10

Total	2,5%	9,17%	54,58%	19,58%	14,17%
-------	------	-------	--------	--------	--------

*Data Primer Diolah oleh Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan kepada 30 pelaku UMKM di kecamatan koto tengah untuk mengetahui respon terhadap berbagai kondisi mengenai ketahanan dan keberlangsungan usaha. ditemukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan bersikap netral terhadap pernyataan-pernyataan mengenai ketahanan usaha. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada kategori netral yang mencapai 54,58% dari total seluruh tanggapan. Sementara itu, kategori setuju dan sangat setuju yang mencerminkan keyakinan terhadap kekuatan internal usaha masing-masing hanya mencakup 19,58% dan 14,17%, menandakan bahwa optimisme pelaku usaha masih relatif terbatas. Di sisi lain, kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju menyumbang 9,17% dan 2,5%, dengan persepsi terendah ditemukan pada aspek dukungan pemerintah terhadap ketahanan usaha. Akibatnya, pelaku usaha cenderung mengandalkan sumber daya sendiri yang terbatas, sehingga rentan mengalami masalah seperti kesulitan modal kerja, keterlambatan produksi, atau hilangnya pelanggan tetap. Kondisi ini, jika tidak segera diatasi, dapat menurunkan daya saing dan mempercepat penurunan keberlangsungan usaha.

Ketahanan usaha UMKM kuliner sering kali diuji ketika menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Dalam situasi tersebut, beberapa pelaku usaha mengalami penurunan penjualan akibat berkurangnya daya beli konsumen, namun usaha yang tangguh tetap mampu bertahan dan mencari cara untuk menjaga omzet. Demikian pula, ketika terjadi persaingan yang ketat di pasar, UMKM dengan strategi yang efektif dapat mengurangi dampak negatif, misalnya dengan mempertahankan pelanggan lama atau menawarkan promo baru agar penjualan

tidak terus menurun. Perubahan besar di industri, seperti kenaikan harga bahan baku, juga sering memaksa pelaku usaha melakukan penyesuaian, misalnya mengganti pemasok atau mengurangi porsi produksi agar tetap bisa beroperasi. Keyakinan bahwa usaha tetap dapat berkembang di tengah tantangan global menjadi pendorong semangat pelaku usaha untuk bertahan. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk subsidi atau pelatihan usaha dapat membantu mengurangi beban biaya produksi. Inovasi produk pun penting, misalnya dengan menciptakan menu baru agar menarik minat konsumen kembali. Sementara itu, ketersediaan modal yang cukup memungkinkan usaha tetap berjalan meskipun terjadi penurunan pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

Meskipun demikian, terdapat indikasi positif dalam kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya inovasi dan kecukupan modal, sebagaimana tercermin pada pernyataan “Inovasi produk atau layanan sangat penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha saya” yang memperoleh dukungan sebesar 43,33%, dan “Modal yang tersedia untuk usaha saya sudah cukup untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang” dengan dukungan sebesar 46,67%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai memahami pentingnya aspek strategis dan finansial dalam menunjang keberlangsungan usaha, meskipun masih dibutuhkan penguatan kapasitas, intervensi kebijakan yang lebih tepat sasaran, serta ekosistem inovatif untuk mendorong ketahanan usaha yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Pernyataan terkait “Dukungan pemerintah sangat berpengaruh terhadap ketahanan usaha saya” mendapat penilaian dengan rata-rata kecenderungan pada kategori Netral (56,67%) dan Tidak Setuju (23,33%). Hal ini menyoroti adanya keraguan hingga kekecewaan pelaku usaha terhadap peran pemerintah dalam membantu

keberlangsungan usaha mereka.

Ketahanan usaha ini di pengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yang bersumber dari internal seperti pengelolaan keuangan. Banyak pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang memadai, seperti pencatatan keuangan harian, pengelolaan arus kas, dan perencanaan anggaran. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan mengantisipasi fluktuasi harga bahan baku yang sangat memengaruhi biaya produksi dan penetapan harga jual. Studi oleh Hasanah dan Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kegagalan usaha karena tidak mampu menyesuaikan struktur biaya dengan kondisi pasar yang berubah. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. (Romero dan Desiyanti, 2021). Namun, dalam penelitian Rusyida (2023) temuan penelitian menunjukkan keterampilan manajerial keuangan tidak berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan UMKM.

Faktor lainnya yang turut berpengaruh terhadap ketahanan usaha bersumber dari eksternal seperti inflasi yang mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang terjadi sejak masa pandemi dan pasca pandemi menjadi tantangan nyata bagi pelaku UMKM kuliner, khususnya di Kota Padang. Kenaikan harga minyak goreng, beras, cabai, dan bahan pokok lainnya berdampak langsung pada biaya produksi dan harga jual. Di Kecamatan Koto Tangah, banyak pelaku UMKM kuliner yang mengeluhkan margin keuntungan yang menurun, bahkan beberapa di antaranya harus menutup usaha karena tidak mampu menutupi biaya operasional yang

melonjak terutama di sektor makanan dan minuman yang sangat sensitif terhadap harga bahan baku. Penelitian Fauziyah (2024) menyatakan kenaikan harga bahan baku, seperti telur, berdampak pada peningkatan modal yang dibutuhkan dan penurunan pendapatan usaha. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan pemilik usaha untuk menaikkan harga jual secara signifikan, sehingga memengaruhi kelangsungan usaha. Tetapi dalam penelitian Utami (2020) menyatakan bahwa harga bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan produksi.

Variabel lain yang turut diteliti adalah inovasi produksi, Inovasi sebagai upaya untuk menciptakan sesuatu yang baru atau meningkatkan yang sudah ada, memberikan dorongan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menerapkan solusi yang kreatif dalam manajemen produksi. Hal ini mencakup penggunaan teknologi terkini, seperti otomatisasi dan robotika, serta penerapan proses baru yang fokus pada pengurangan limbah dan peningkatan kerusakan. Selain itu, inovasi produksi juga melibatkan pengembangan produk baru atau perbaikan produk yang ada untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Meningkatkan keterampilan karyawan dan menerapkan praktik ramah lingkungan juga menjadi bagian penting dari inovasi ini. Dengan demikian, inovasi produksi menjadi kunci bagi perusahaan untuk tetap bersaing dan meningkatkan profitabilitas di pasar yang dinamis (Alofan, 2020). inovasi produk berperan penting dalam menjaga kinerja dan ketahanan UMKM batik di Jember, terutama selama pandemi COVID-19 dan menghadapi persaingan dari produk batik impor. UMKM yang melakukan inovasi, seperti pengembangan motif dan teknik produksi, mampu mempertahankan pendapatan dan keberlanjutan usaha (Amalia, I., & Farihah, 2022) dalam penelitian Choidah (2021) inovasi produk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di

Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi produk saja tidak cukup untuk meningkatkan ketahanan usaha.

Urgensi penelitian mengenai pengaruh perencanaan keuangan terhadap ketahanan usaha UMKM semakin relevan, mengingat belum banyak kajian yang menyoroti variabel ketahanan usaha secara spesifik dalam konteks kenaikan harga bahan baku. Sebagian besar studi terdahulu lebih fokus pada hubungan antara literasi keuangan dan kinerja usaha, namun belum banyak yang mengulas bagaimana praktik pengelolaan keuangan berperan dalam menjaga kesinambungan usaha di tengah tekanan ekonomi (Assegaff, 2023).

Meskipun banyak studi telah menelusuri pengelolaan keuangan dan inovasi produk pada UMKM, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit menyoroti respon netral pelaku UMKM terhadap ketahanan usaha, sebuah fenomena yang dominan dalam data kuesioner dengan persentase mencapai 54,58%. Persepsi positif terhadap pencatatan keuangan berdampak signifikan terhadap kesiapan pelaku usaha menghadapi ketidakpastian ekonomi, namun penelitian tersebut belum mengaitkannya dengan respons netral ataupun kepercayaan internal yang rendah (Harahap, 2022). Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji secara mendalam dampak kenaikan harga bahan baku terhadap ketahanan UMKM kuliner. Kenaikan harga telur dan minyak goreng menekan margin keuntungan dan memperlemah keberlangsungan usaha, terutama UMKM makanan kecil. Namun penelitian ini lebih fokus pada aspek finansial, tanpa melihat persepsi pelaku usaha mengenai daya tahan mereka sendiri dalam menghadapi situasi tersebut (Fauziyah, 2024).

Inkonsistensi pada penelitian sebelumnya menjadikan celah penelitian ini

dalam mengisi gap penelitian. tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan, kenaikan bahan baku, inovasi produksi terhadap ketahanan usaha UMKM, mengingat belum banyak kajian yang menyoroti variabel ketahanan usaha secara spesifik dalam konteks kenaikan harga bahan baku dan inovasi produksi (Assegaff, 2023) . Teori manajemen keuangan menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui pengelolaan sumber daya internal yang efektif, termasuk keuangan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan ketahanan usaha UMKM kuliner di tengah tantangan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku (Pasiakan, 2025). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi pengelolaan keuangan yang efektif bagi UMKM kuliner, serta menjadi referensi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mendukung keberlangsungan UMKM di tengah dinamika ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap ketahanan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh kenaikan harga bahan baku terhadap ketahanan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang?

3. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap ketahanan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap ketahanan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.
2. Untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga bahan baku terhadap ketahanan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.
3. Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap ketahanan usaha UMKM kuliner di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan ketahanan usaha UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian riset tentang pengelolaan keuangan, kenaikan harga bahan baku, inovasi produk terhadap ketahanan usaha.

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi pelaku UMKM: Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik serta strategi dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku untuk menjaga kelangsungan usaha.

2. Bagi pemerintah daerah: Menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan yang mendukung ketahanan UMKM kuliner, khususnya di wilayah Kecamatan Koto Tengah.